

**PENGARUH PENGGUNAAN TIPE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PENGUASAAN MATERI POKOK CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GADINGREJO TP 2011/2012**

*Harum Diana*<sup>1</sup>, *Arwin Achmad*<sup>2</sup>, *Berti Yolida*<sup>3</sup>  
e-mail: [harumdiana@yahoo.com](mailto:harumdiana@yahoo.com).HP: 085279266532

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* terhadap penguasaan materi pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Ajaran 2011/2012, rata-rata penguasaan materi pada Ciri-Ciri Makhluk Hidup pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan metode diskusi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok non ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah siswa VII<sub>A</sub> sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa dan kelas VII<sub>F</sub> sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa. Data penelitian diambil dengan Pretes dan Postes. Analisis data dilakukan dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa yang meliputi bernapas, bergerak, peka terhadap rangsang, makan, mengeluarkan zat sisa, tumbuh dan berkembang biak dan beradaptasi. Selain itu Rata-rata Penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada siswa yang pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi.

Kata Kunci: *Example Non Example*, Penguasaan Materi, Ciri-Ciri Makhluk Hidup

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi

<sup>3</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi

**THE INFLUENCE OF USING EXAMPLE NON EXAMPLE LEARNING TYPE  
TOWARD MASTERING OF CHARACTERISTICS OF LIVING SUBJECT  
BY STUDENTS CLASS VII SMP NEGERI 3 GADINGREJO  
ACADEMIC YEAR 2011/2012**

*Harum Diana*<sup>4</sup>, *Arwin Achmad*<sup>5</sup>, *Berti Yolida*<sup>6</sup>  
e-mail: [harumdiana@yahoo.com](mailto:harumdiana@yahoo.com).HP: 085279266532

*Abstract: The purpose of this research was to measure the influence of using Example Non Example learning type toward mastering of characteristics of living subject by students Class VII SMP NEGERI 3 Gadingrejo Academic Year 2011/2012, the average of mastering of characteristics of living subject in the classroom that using Example Non Example learning type higher than class discussion methods.*

*Design used in this research was pretest-posttest design of non-equivalent groups. The sample was 31 students VII<sub>A</sub> as control class and 31 students VII<sub>F</sub> as experiment class. The research data were taken with the pretest and posttest. Data analysis was performed by t test.*

*The results showed that the class that using Example Non Example learning type influenced significant in mastering of characteristics of living subject, consist of breathing, moving, sensitive to stimuli, eat, excrete the rest, grow and reproduce and adapt. Additionally average subject matter characteristics of living things on the students class that using Example Non Example learning type higher than students that using learning discussions.*

*Keywords: Example Non Example, Mastery of Content, Characteristics of Living Subject*

---

<sup>4</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>5</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi

<sup>6</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh guru sebagai seorang pengajar dan karakteristik siswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar adalah: (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa, dan (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik (Mujiman, 2007:11).

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi belajar. Secara ideal prestasi

anak didik setelah mengikuti pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas adalah memiliki hasil belajar yang optimal, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya (Daryanto, 1999:34).

Kenyataan serupa juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Biologi, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru (Pudyo, 2004:7).

Kondisi ideal pelaksanaan pembelajaran Biologi seharusnya berorientasi pada keterlibatan atau partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi riil dalam pembelajaran Biologi tersebut maka ditemukan adanya ketimpangan atau kesenjangan, sehingga dapat dinyatakan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang diterapkan guru dengan metode ceramah. Menurut Sriyono (1997:23), pembelajaran dengan metode ceramah akan menahan siswa dalam keadaan pasif, tidak merangsang siswa untuk memecahkan masalah dan sulit untuk mengukur belajar siswa. Kelemahan metode ceramah antara lain inefisiensi atau tidak efisien, artinya pendekatan ini hanya sekedar memberi, sementara itu siswa hanya cenderung mendengarkan dan terbatas untuk memberikan timbal balik

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 3 Gading Rejo pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup tahun pelajaran 2010/2011 selama ini menggunakan ceramah. Hal ini diduga menyebabkan penguasaan materi belum optimal. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa tahun pelajaran 2010/2011 baru mencapai 59,02. Hanya 60% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$ . Data tersebut

menunjukkan bahwa siswa kelas VII belum mencapai KKM, oleh karena itu perlu dikembangkan suatu cara pengelolaan pembelajaran yang lebih baik sehingga penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup dapat melampaui atau sama dengan KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan tipe pembelajaran *Example Non Example*, sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran terhadap sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Hamzah, 2009:114).

Tipe pembelajaran *Example Non Example* akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai subyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Tipe ini bertujuan: (1) aktivitas belajar, (2) hasil belajar akademik, dan (3) kemampuan yang baik dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran (Hamzah, 2009:115).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur: Pengaruh penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* terhadap penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Ajaran 2011/2012 dan Rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan metode diskusi

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa dari dua kelas pada tujuh kelas yang ada. Kelas dipilih dengan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan kelas melalui teknik *cluster*, yaitu mengambil sampel dari dua kelompok kelas yang berbeda.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest -posttest* kelompok non ekuivalen. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menggunakan kelas VII dan satu level dengan kondisi yang homogen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan tipe pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi. Hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua subyek dibandingkan.

Data penelitian berupa data kuantitatif adalah penguasaan materi yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian dihitung selisih antara nilai *pretest* dengan *posttest*. Nilai selisih tersebut disebut sebagai skor *gain*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

Data penguasaan materi berupa nilai *pretest* diambil pada pertemuan I, sedangkan *posttest* diambil pada pertemuan II dan III. Nilai *pretest* diambil sebelum pembelajaran pertemuan I pada setiap kelas baik eksperimen maupun kontrol. Nilai *posttest* diambil setelah pembelajaran akhir pertemuan II dan III pada setiap kelas baik eksperimen maupun kontrol. Bentuk soal yang diberikan adalah berupa soal pilihan jamak.

Teknik penskoran nilai *pretest* dan *posttest* yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimum tes (Purwanto,1991:112)

Data penelitian yang berupa nilai *pretest*, *posttest*, dan hasilnya berupa skor *gain*, pada kelompok kontrol dan eksperimen dianalisis menggunakan uji t dengan SPSS 16. Skor *gain* menggunakan formula Hake (Loranz, 2008:2):

$$\text{Skor Gain} = \frac{X-Y}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan: X = Total Nilai *posttest*  
Y = Total Nilai *pretest*

Uji prasyarat yang dilakukan adalah Uji Normalitas Data, Kesamaan Dua Varian dan Pengujian Hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran materi pokok ciri-ciri makhluk hidup menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example*, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* dengan kelas yang menggunakan metode diskusi.

Hasil penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup sebagai hasil belajar siswa diukur dengan memberikan tes awal dan tes akhir. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penguasaan Materi	Kelas Eksperimen (n=31) (Pembelajaran <i>Example Non Example</i> )			Kelas Kontrol (n=31) (Diskusi)		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
$\bar{X} \pm Sd$	56,88±8,77	80,32±8,53	27,31±7,47	56,32±9,08	72,90±10,79	22,68±6,23
Uji Normalitas	$L_{hitung} (0,13)$ < $L_{tabel} (0,15)$	$L_{hitung} (0,12)$ < $L_{tabel} (0,15)$	$L_{hitung} (0,11)$ < $L_{tabel} (0,15)$	$L_{hitung} (0,14)$ < $L_{tabel} (0,15)$	$L_{hitung} (0,13)$ < $L_{tabel} (0,15)$	$L_{hitung} (0,12)$ < $L_{tabel} (0,15)$
Uji Homogenitas	$F_{hitung} (1,56)$ < $F_{tabel} (1,92)$	$F_{hitung} (3,70)$ < $F_{tabel} (1,92)$	$F_{hitung} (3,11)$ < $F_{tabel} (1,92)$	$F_{hitung} (1,56)$ < $F_{tabel} (1,92)$	$F_{hitung} (3,70)$ < $F_{tabel} (1,92)$	$F_{hitung} (3,11)$ < $F_{tabel} (1,92)$

Ket:n= jumlah siswa,  $\bar{X}$  = rata-rata , Sd = Standar deviasi

Berdasarkan tabel 1 maka diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran tipe *Example Non Example*, tidak terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran *Example Non Example* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata tes akhir yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Demikian pula dengan N-gain pada kelas eksperimen

yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih besar yaitu 27,31 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi yaitu 22,68.

Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas data (uji *Lilliefors*) untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena pada kelas eksperimen  $L_{hitung} (0,13) < L_{tabel} (0,15)$ , demikian pula pada kelas kontrol yaitu  $L_{hitung} (0,14) < L_{tabel} (0,15)$ .

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan  $F_{hitung}(1,56) < F_{tabel}(1,92)$ . Berarti data yang dianalisis memiliki varians yang sama (homogen).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada uji  $t_1$  (kesamaan dua rata-rata) diperoleh  $t_{hit}(2,25) > t_{tab}(1,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas menggunakan metode diskusi.

Selanjutnya, uji  $t_2$  (perbedaan dua rata-rata) menunjukkan bahwa  $t_{hit}(2,98) > t_{tab}(2,01)$  sehingga  $H_0$  di tolak, artinya rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih tinggi daripada rata-rata penguasaan materi

ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas menggunakan metode diskusi.

## B. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata penguasaan materi (*gain score*) siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* dengan kelas yang menggunakan metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa pada uji  $t_1$  (kesamaan dua rata-rata) diperoleh  $t_{hit}(2,25) > t_{tab}(1,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas menggunakan metode diskusi.

Perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan dalam pembelajaran, pada kelas eksperimen yang menggunakan tipe pembelajaran *Example Non Example*, para siswa lebih aktif dan partisipasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelompoknya masing-masing, seperti mengerjakan LKS, bediskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan mendengarkan penjelasan guru. Sementara itu pada kelas kontrol yang menggunakan diskusi, kegiatan siswa adalah mendengarkan penjelasan dari guru dan mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya uji  $t_2$  (perbedaan dua rata-rata) menunjukkan bahwa  $t_{hit (2,98)} > t_{tab (2,01)}$  sehingga  $H_0$  di tolak, artinya rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* lebih tinggi daripada rata-rata penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa pada kelas menggunakan metode diskusi. Rata-rata penguasaan materi yang lebih tinggi tersebut dapat disebabkan oleh tingkat keaktifan tiap siswa pada kelas

eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example*. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini berdampak pada penguasaan siswa tentang materi yang disampaikan guru. Guru menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting (Slavin, 2002:8).

Terjadinya peningkatan yang tinggi pada nilai tes siswa yaitu dari nilai pretes ke nilai postes (*gain score*) di kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Rata-rata penguasaan materi (*gain score*) siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* yaitu 27,22 sedangkan pada kelas yang pembelajarannya menggunakan diskusi yaitu 23,50. Selanjutnya, jika dilihat dari hasil analisis statistik dengan uji t menggunakan *software* SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t hitung menunjukkan signifikansi yang berarti,

dimana pada taraf signifikan ( $P < 0,05$ ) nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pembelajaran menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* siswa memperoleh rata-rata penguasaan materi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini terjadi karena pembelajaran tipe *Example Non Example* memiliki beberapa keutamaan sebagaimana dikemukakan Buehl (Depdiknas, 2007:219), bahwa pembelajaran tipe *Example Non Example* memiliki beberapa keunggulan antara lain: (a) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (b) siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*, (c) siswa diberi sesuatu yang berlawanan

untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*. Sehubungan dengan hal tersebut, Tennyson dan Pork (Slavin, 2002:7) menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan, yaitu: (a) mengurutkan contoh dari yang mudah ke contoh yang sulit, (b) memilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain, (c) membandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh.

Selain itu, rata-rata nilai postes siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan tipe *Example Non Example* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode diskusi. Berdasarkan pendapat Comb (1978:32) bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh pengalaman yang berulang kali.

Sebelum proses pembelajaran pada masing-masing kelas, siswa diberi *Pretest* terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa kembali diberi *posttest*, dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *gain score* yang diperoleh oleh siswa, yaitu nilai *posttest* yang dikurangi dengan nilai *pretest*. Sebagaimana pendapat Hake (dalam Fibriyanti, 2008:12), bahwa *gain score* merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan dilihat dari skor *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata *gain score* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *gain score* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

Hal senada dipaparkan oleh Wijaya (2007:8) mengemukakan bahwa tipe *Examples Non Examples* adalah tipe belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi

dasar. Berdasarkan hal di atas, maka penggunaan tipe *Example Non Example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pada kelas yang belajarnya menggunakan diskusi, penguasaan materinya lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example*. Pada kelas ini, siswa hanya berdiskusi mengerjakan dan membahas LKS, tanpa menyusun informasi yang diperoleh dalam pembelajaran tipe *Example Non Example*. Kemudian salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah diperoleh. Dengan demikian, siswa tidak mampu membangun sendiri pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam suatu susunan yang lebih konkret yang dapat mempermudah siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

pembelajaran tipe *Example Non Example* dalam proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan secara keseluruhan bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran tipe *Example Non Example* berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup yang lebih tinggi dibandingkan penguasaan materi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran tipe *Example Non Example* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa.
2. Rata-rata Penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada siswa yang pembelajaran tipe *Example Non*

*Example* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan pembelajaran tipe *Example Non Example* disarankan kepada guru untuk menggunakan waktu seefisien mungkin dalam melaksanakan tahap-tahap tipe pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
2. Kelemahan penelitian adalah hanya dilakukan pada dua kelas di SMP N 3 Gading Rejo, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan penguasaan materi pada pada kedua kelas di sekolah tersebut, oleh karena itu pada peneliti lain di masa mendatang disarankan untuk menentukan objek penelitian yang lebih luas dari pada penelitian ini
3. Selain itu kelemahan penelitian adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat

manual, sehingga disarankan peneliti di masa mendatang untuk meneliti dengan menggunakan media berbasis multimedia atau teknologi komunikasi

Loranz, D. 2008. Gain Score. Google. <http://www.tmcc.edu/vp/acstu/assessment/downloads/documents/reports/archives/discipline/0708/SLOAPHYSDisciplineRep0708.pdf>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W. dan D. Krathwohl. 2000. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. Longman Inc. New York.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI Rhineka Cipta. Jakarta.
- Awaluddin, H. 2008. *Teori dan Praktik Belajar Efektif*. LP3ES. Jakarta.
- Daryanto. 1999. *Pengelolaan Pengajaran*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irwansyah. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Model Example Non Example Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bogor*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Muhammad. 2003. *Belajar dengan Pendekatan Pakem*. Bina Cipta. Jakarta.
- Mujiman, H. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pratisto, A. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS*. Gramedia. Jakarta.
- Pudyo, S. 2004. *Pengembangan Bahan Pembelajaran IPA*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Purwanto, M. N. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riyanto. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2002. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktek*. Nusa Media. Bandung.
- Sriyono. 1997. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan LKS*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulitiningtyas. 2006. *Peningkatan Prestasi Belajar Biologi dengan Model Example Non Example pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan*. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Hamka. Jakarta.
- Sudarto, 2006. *Memahami Makhluk Hidup*. Bintang Pelajar. Surabaya.
- Thoha, M. 1994. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung.
- Wijaya, A. 2007. *Pembelajaran Kooperatif. Teori dan Implementasi*. Rhineka Cipta. Jakarta.